



Pemberian Vitamin B Kompleks terhadap Pertumbuhan Ayam Maron BSM-1 di Desa Parparean II, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba

Administration of Vitamin B Complex on the Growth of Maron BSM-1 Chicken in Parparean II Village, Porsea District, Toba Regency

Diki Fransiskus Simarmata^{1*}, Artomo Manalu², Jala Singkop Harianja³, Silvester Sitorus⁴, Yakub Nahum Marbun⁵, Parsaoran Silalahi⁶

¹⁻⁶ Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

*diki.fransiskus@student.uhn.ac.id

Article History:

Received : Februari 14, 2025;

Revised : Februari 28, 2025;

Accepted : Maret 12, 2025;

Online Available : Maret 18, 2025;

Keywords: Parparean II Village, Experiment, Vitamin B Complex Injection, Local Chicken

Abstract: This activity aims to encourage the growth of Maron BSM-1 Chicken before and after being given Vitamin B Complex. This activity was conducted by a team of student servants from HKBP Nommensen University Medan in Parparean II Village, Porsea District, Toba Regency. The methods used in this service activity include observation and experimentation. Based on the results of experiments in the field, the injection of Vitamin B Complex into Maron BSM-1 Chicken was carried out in 1 injection. The changes that occurred within 1 week were that the appetite of the chicken livestock increased, the fat contained in the chicken livestock increased by about 3 ounces in 1 week and the health of the chicken livestock was better maintained. Thus, this method has proven effective in helping the community to increase the growth of Maron BSM-1 Chicken livestock and produce quality chicken meat. Through this research, the community can gain new knowledge in carrying out animal husbandry and this research can also be useful for other researchers as a reference carrying out community service.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan Ayam Maron BSM-1 sebelum dan sesudah diberikan Vitamin B Kompleks. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan di Desa Parparean II, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi dan eksperimen. Berdasarkan hasil eksperimen di lapangan, penyuntikan Vitamin B Kompleks pada ternak Ayam Maron BSM-1 dilakukan dalam 1 kali suntikan. Adapun perubahan yang terjadi dalam 1 minggu berjalan yakni nafsu makan ternak ayam semakin meningkat, lemak yang terdapat pada ternak ayam semakin bertambah sekitar 3 ons dalam 1 minggu dan kesehatan ternak ayam semakin terjaga. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ternak Ayam Maron BSM-1 dan menghasilkan daging ayam yang berkualitas. Melalui pengabdian ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang baru dalam melakukan peternakan dan juga pengabdian ini dapat berguna bagi peneliti lainnya sebagai referensi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Desa Parparean II, Eksperimen, Penyuntikan Vitamin B-Kompleks, Ayam Lokal

1. PENDAHULUAN

Desa Parparean II adalah salah satu desa di Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Masyarakat desa Parparean II sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Adapun ternak yang dipelihara adalah babi, ayam, bebek dan kambing. Peternakan

adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Yunus dalam Sari, 2017). Berdasarkan data yang dihasilkan dalam observasi diperoleh bahwa tingkat pendidikan di desa Parparean II sudah sangat maju, namun dalam cara memelihara ternak masih dengan cara pengetahuan dan terapan teknologi yang sangat minim. Untuk itu, dengan adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa pengabdian dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan masalah peternak yang dihadapi.

Peternak di desa Parparean II membutuhkan pembinaan dalam memelihara ternak ayam agar dapat bertumbuh dengan baik dan menghasilkan daging yang berkualitas. Ayam lokal merupakan plasma nutfah ternak unggas asli Indonesia yang potensial dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga cocok untuk dikembangkan oleh masyarakat kecil dan menengah (Hadi, et al, 2021). Adapun jenis ternak ayam yang dipelihara di desa tersebut adalah Ayam Lokal (Ayam Maron BSM-1).

Ayam Maron BSM-1 merupakan hasil persilangan Ayam Betina Arab dengan Jantan Lingnan yang tumbuh lebih cepat dibandingkan ayam kampung dan sudah bisa bertelur pada umur tujuh bulan. Ayam Arab adalah ayam yang termasuk kedalam kelompok tipe petelur, karena mempunyai kemampuan produksi telur lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan produksi telur ayam kampung. Ayam Arab mempunyai laju pertumbuhan yang sama dibandingkan dengan kemampuan produksi telur ayam kampung (Tamzil, 2018). Kemampuan ayam Arab untuk menghasilkan telur lebih tinggi dibandingkan dengan ayam kampung membuatnya menjadi pilihan yang menarik bagi peternak untuk memelihara ayam Arab sebagai penghasil daging karena lebih mudah mendapatkan bibit dengan umur yang sama. Ayam Lingnan adalah jenis ayam tradisional Cina. Disebut Lingnan (artinya indah dan unggul) karena ayam ini berasal dari Propinsi Lingnan, daerah Cina Selatan (Lumatauw et al, 2010). Ayam Lingnan adalah jenis dwiguna dimana jantan dipelihara untuk menghasilkan daging sedangkan betina untuk menghasilkan telur.

Berdasarkan data di lapangan, beberapa masalah yang dialami pada budidaya peternakan Ayam Maron adalah kurangnya nafsu makan pada ternak sehingga mengakibatkan produksi dan kualitas daging yang menurun serta pertumbuhan yang lambat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberian nutrisi pada ternak ayam. Aspek nutrisi memegang peranan kunci dalam produksi ternak ayam yaitu terfokus pada kebutuhan nutrisi: Asupan protein, karbohidrat, vitamin dan mineral yang dibutuhkan ayam untuk pertumbuhan yang optimal (Marbun & Gea, 2023). Salah satu nutrisi yang sangat baik diberikan pada ternak adalah Vitamin B Kompleks. Vitamin B Kompleks

merupakan jenis vitamin yang larut dalam air, paling banyak dibutuhkan dalam tubuh ternak serta memiliki peranan penting dalam metabolisme sel (Hendrawan dalam Nurcahyo, et al, 2023). Vitamin B Kompleks merupakan vitamin yang berfungsi memperbaiki stamina tubuh. Vitamin B Kompleks yang mengandung asam folat, folat, folasin atau vitamin B9 diperlukan untuk replikasi dan perkembangan sel, metabolisme asam amino, dan sintesis nukleat (Arisandi, et al, 2018).

Dalam pengabdian ini, vitamin B Kompleks diberikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi pakan. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak menerima makanan yang mengandung nutrisi lengkap sesuai dengan Standar Angka Kecukupan Gizi (AKG), sehingga mereka dapat tumbuh sehat dan produktif. Pengabdian tentang Ayam Maron BSM-1 menunjukkan bahwa suplementasi nutrisi yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Hal serupa diterapkan dalam program MBG, yang berfokus pada penyediaan makanan bergizi bagi anak-anak, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui untuk mendukung pertumbuhan optimal mereka.

Untuk itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa berupa observasi dan eksperimen kepada ternak ayam di desa Parparean II. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, masyarakat dapat memahami cara mengobservasi dan melakukan eksperimen tentang pentingnya manajemen kesehatan ternak sehingga memperoleh pertumbuhan dan memiliki kualitas daging yang baik dan sehat. Pemberdayaan kepada peternak ini dalam bentuk pelayanan kesehatan ternak melalui penyuntikan Vitamin B Kompleks secara langsung pada ternak ayam.

2. METODE

Objek sasaran peserta kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat adalah para peternak yang memiliki ternak ayam di desa Parparean II.

1. Waktu dan Tempat

Pengabdian ini dilakukan pada hari Sabtu, 22 Februari 2025 di Desa Parparean II, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Penyuntikan Vitamin B Kompleks dilakukan pada Peternakan ayam di desa tersebut yakni Ayam Maron BSM-1.



Gambar 1. Ayam Maron BSM-1

2. Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah spuit suntik (pompa piston sederhana yang digunakan untuk menyuntikkan cairan), Vitamin B Kompleks (jenis vitamin yang larut dalam air), dan Ayam Maron BSM-1.



Gambar 2. Vitamin B Kompleks

3. Prosedur Kerja

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh mahasiswa pengabdian sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan masyarakat. Observasi awal yang dilakukan oleh tim mahasiswa dengan melakukan survey ke kandang ternak ayam yang ada di desa Parparean II dengan tujuan mendapatkan data masyarakatnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan eksperimen. Eksperimen dilakukan oleh tim

mahasiswa pengabdian melalui dengan pendekatan kepada masyarakat secara langsung dengan mengunjungi rumah masyarakat yang memiliki ternak ayam serta menginformasikan tujuan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan eksperimen yang dilakukan tim mahasiswa berupa penyuntikan Vitamin B Kompleks pada ternak ayam secara langsung dan massal dilapangan.



Gambar 3. Sduit Suntik

3. HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui penyuntikan Vitamin B Kompleks pada ternak Ayam Maron BSM-1 di desa Parparean II yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Mahasiswa dari Universitas HKBP Nommensen Medan dilakukan secara langsung dilapangan. Dengan adanya kegiatan ini, kesehatan dan nafsu makan ternak semakin meningkat dan terjaga. Kondisi ternak ayam sebelum mendapatkan Vitamin B Kompleks sangat memprihatinkan. Beberapa masalah yang terjadi pada ternak ayam diantaranya adalah nafsu makan yang sangat menurun dan pertumbuhan ayam menjadi lambat.

Untuk itu, penyuntikan Vitamin B Kompleks dilakukan agar memperoleh hasil pertumbuhan ternak ayam yang maksimal. Sebelum melakukan penyuntikan, ternak ayam terlebih dahulu dimasukkan kedalam kandang untuk beristirahat selama 30 menit. Setelah itu, penyuntikan Vitamin B Kompleks pada ternak ayam maron dilakukan dalam 1 kali suntikan.

Dengan pemberian suplemen Vitamin B Kompleks pada ternak ayam, muncul rasa lapar dan nafsu makan meningkat. Ini dikarenakan karena Vitamin B Kompleks berperan sebagai kofaktor enzim metabolisme sehingga penyerapan dan pemanfaatan nutrisi di dalam tubuh ternak akan meningkat.

Adapun perubahan yang terjadi dalam 1 minggu berjalan yakni nafsu makan ternak ayam semakin meningkat. Sebelumnya, ternak ayam hanya dapat mengonsumsi pakan ternak sekitar setengah sampai satu kilogram dalam sehari. Setelah dilakukan penyuntikan, ternak ayam dapat mengonsumsi satu sampai satu setengah kilo dalam sehari. Selain itu, lemak yang terdapat pada ternak ayam semakin bertambah sekitar 3 ons dalam 1 minggu.

Selain itu, pemberian Vitamin B Kompleks sangat berpengaruh pada kesehatan ternak ayam. Vitamin ini membantu mempercepat kesembuhan ternak yang mengalami infeksi. Kombinasi Vitamin B yang terkandung dalam Vitamin B Kompleks berperan meningkatkan respon kekebalan tubuh ternak ayam dengan meningkatkan sel darah putih sehingga dapat membantu proses penyembuhan penyakit. Ini berperan dalam mencegah hal-hal yang dapat mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan ternak. Oleh karena itu, pemberian Vitamin B Kompleks sangat penting bagi pertumbuhan ternak Ayam Maron BSM-1 karena dapat memberikan perubahan yang signifikan pada pertumbuhan ternak ayam.



Gambar 4. Penyuntikan Vitamin B Kompleks pada ternak Ayam Maron BSM-1 di Desa Parparean II

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen melalui penyuntikan Vitamin B-Kompleks sangat efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ternak Ayam Maron BSM-1 di Desa Parparean II. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, penyuntikan Vitamin B Kompleks dilakukan agar memperoleh hasil pertumbuhan ternak ayam yang maksimal sehingga kesehatan dan nafsu makan ternak semakin meningkat dan terjaga.

Metode ini sangat berdampak pada peningkatan pertumbuhan ternak Ayam Maron BSM-1 di Desa Parparean II. Dengan demikian, masyarakat di desa memperoleh pengetahuan baru tentang budidaya peternakan ayam BSM-1 agar memperoleh produksi daging yang

berkualitas dan kesehatan ternak yang semakin terjaga.

SARAN

Pengabdian ini merekomendasikan agar metode eksperimen ini diterapkan lebih luas dalam budidaya peternakan ayam Maron BSM-1. Selain itu, pengabdian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas metode ini dalam berbagai konteks budidaya peternakan lainnya.

5. DAFTAR REFERENSI

- Arisandi, A. B., Widyasworo, K. A., & Sudani, E. T. (2018). Perbedaan Pemberian Larutan Vitamin B Kompleks pada Telur Tetes Terhadap Hasil Tetes Ayam Kampung. *Jurnal Aves*, 12(1), 31-51.
- Hadi, R. F., Suprayogi, W. P. S., Handayanta, E., Sudiyono, S., Hanifa, A., & Widyawati, S. D. (2021). Peningkatan Produktivitas Usaha Budidaya Ayam Kampung UKM Putra Budi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2), 118-126.
- Lumatauw, S., Iroth, W. J., & Chotimah, S. C. (2010). Performans Bobot Badan Ayam Lingnan Umur 8-16 Minggu yang Dipelihara di Manokwari Papua Barat. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 5(1), 71-76.
- Marbun, K. B. A., & Gea, I. (2023). Analisis Hasil Produksi Ternak Ayam Kampung di Pancurbatu Deliserdang. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13222-13237.
- Nurcahyo, E., Nopriani, U., Burhanudin, B., Tuka, Y. R., & Putra, I. H. (2023). Pemberdayaan Peternak Melalui Penyuntikan Vitamin B Kompleks pada Sapi di Desa Maleali Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 36-41.
- Sari, Y. (2017). Analisa Pengembalian Modal pada Peternakan Ayam Petelur Rajiman di Tanjung Bintang. *INDUSTRIKA: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 1(2), 53-63.
- Tamzil, M. H. (2018). Sistem Produksi dan Produktivitas Ayam Arab yang di Pelihara Sebagai Penghasil Daging: Studi Kasus Pada Peternakan Rakyat di Desa Mantang Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 4(1), 231-237.
- Tugiyanti, E., Rosidi, R., Sulistyawan, I.H., & Herijanto, S. (2023). Pemberian Vitamin B Kompleks Terhadap Perlemakan Ayam Maron BSM-3 pada Sistem Lantai Kandang Berbeda. *Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman*, 168-172.